

Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMAN 1 Salimpaung

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Pendidikan Strata Satu (S1)**



E R N I S
NIM : 71245

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH

Judul : **Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMAN 1 Salimpaung**
Nama : E R N I S
NIM : 71245/2005
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 1 Agustus 2008

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan,

Dosen Pembimbing,

Dra. Fuji Astuti, M. Hum
NIP 131 632 922

Dra. Desfiarni, M. Hum
NIP 131 846 264

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMAN 1 Salimpaung**

Nama : E R N I S

NIM : 71245/2005

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 5 Agustus 2008

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Desfiarni, M. Hum
2. Anggota	Indrayuda, S. Pd, M. Pd
3. Anggota	Erfan lubis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya serta kesehatan yang diberikan kepada penulis, sehingga selesainya penulisan tugas akhir ini yang berjudul : "*Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMAN 1 Salimpaung*". Tugas akhir ini diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tugas akhir ini banyak kekurangan dan kelemahan yang perlu di perbaiki dan disempurnakan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan, saran-saran dari semua pihak untuk kesempurnaan tugas akhir ini di masa yang akan datang.

Selama penyusunan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, baik moril maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibuk Dra. Fuji Astuti, M.Hum selaku ketua Jurusan
2. Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum Sekretaris Jurusan
3. Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tugas ini.
4. Bapak dan Ibuk Staf Pengajar dan karyawan Fakultas Bahasa Sastra Dan Seni Universitas Negeri Padang
5. Teristimewa kepada orang tua, suami dan anak-anak yang telah memberi semangat dan dukungan yang sudah rela sebahagian waktu untuk kebersamaan penulis rampas untuk penyelesaian studi ini.

6. Kakak dan adik-adik yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
7. Seluruh rekan-rekan sama kuliah yang turut memberikan informasi dan sumbangan baik dari pemikiran, saran selama penulisan
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir dengan baik, namun sebagai manusia biasa penulis menyadari akan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu tidaklah tertutup kemungkinan bagi pembaca untuk memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan untuk masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga tulisan yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Padang,
Penulis.

E R N I S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR..........**i**

DAFTAR ISI..........**iii**

BAB I PENDAHULUAN..........**1**

 A. Latar Belakang.....**1**

 B. Identifikasi dan Rumusan Masalah.....**7**

 C. Tujuan Penulisan.....**8**

 D. Metode Analisis.....**8**

 E. Kajian Teori.....**9**

BAB II PEMBAHASAN..........**19**

 A. Gambaran sekilas SMAN 1 Salimpaung.....**19**

 B. Metode Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMAN 1 Salimpaung....**20**

 1. Metode Kombinasi.....**28**

 2. Metode Eksplorasi (metode pencari gerak).....**28**

 3. Metode Apresiasi dan Rekreasi.....**30**

 C. Dampak Penguasaan Metode yang tepat terhadap pembelajaran.....**31**

BAB III PENUTUP..........**34**

 A. Kesimpulan.....**34**

 B. Saran.....**35**

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah masalah manusia dan perilakunya. Aturan kebudayaan dan manusia tidak dapat dipisahkan, karena kebudayaan dan manusia saling terkait secara mengikat satu sama lain. Kebudayaan dibentuk oleh manusia melalui gagasan mereka yang di defenisikan dalam bentuk aktifitas yang dapat menghasilkan benda-benda hasil karya dan kebudayaan dapat pula berupa perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku dan hasil-hasil karya itu dapat diperoleh melalui belajar. Kebudayaan merupakan milik semua suku bangsa yang ada di permukaan bumi ini. Kebudayaan juga merupakan ciri khas dari setiap suku bangsa itu sendiri dan yang akan tergambar dari hasil cipta karya seni dan budaya lainnya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Koentjaradiningrat (1987: 35) kebudayaan itu adalah seluruh sistem dan gagasan, perilaku manusia dan karya cipta manusia itu, dimana kesemua sistem itu dibudayakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat dengan cara belajar.

Masih menurut Koentjaradiningrat, kebudayaan itu begitu kompleks. Secara universal kebudayaan itu memiliki 7 (tujuh) unsur yaitu 1) bahasa, 2) religius, 3) ilmu pengetahuan, 4) organisasi sosial, 5) teknologi, 6) kesenian dan 7) mata pencaharian. Masing-masing unsur kebudayaan itu memiliki kajiannya sendiri-sendiri yang membutuhkan pandangan yang luas dan waktu

yang panjang untuk mengkajinya. Dalam tulisan ini yang akan dibahas yaitu unsur kesenian.

Pada setiap suku bangsa yang ada di dunia ataupun di Indonesia ini mengenal akan adanya kesenian, yang merupakan salah satu dari unsur kebudayaan itu yang merupakan identitas kultur dari setiap daerah yang memiliki kesenian itu. Apalagi kalau kita bicara tentang kesenian tradisi, dimana kesenian tradisi itu memiliki perilaku, norma dan karakteristik masyarakat yang memilikinya, maka dari itu dikatakan juga sebagai simbol dari tata kehidupan masyarakat pemiliknya.

Hakekatnya kesenian merupakan suatu wadah untuk pemenuhan kebutuhan akan rasa keindahan, kesenangan, kenyamanan dan kedamaian. Di sisi lain, kesenian juga merupakan wadah untuk melatih manusia mengendalikan emosi dan melatih syaraf-syaraf motorik dan sensitivitas terhadap lingkungan.

Pada setiap sekolah di seluruh Nusantara, mata pelajaran seni budaya diajarkan dalam bentuk seni kerajinan dan kesenian (KTK), ruang lingkup KTK itu adalah terdiri dari seni musik, seni tari, seni teater dan seni rupa (seni kriya) Depdiknas (2003: 7).

Pelaksanaan pengajaran pendidikan seni budaya di sekolah merupakan bidang ajar yang memberi landasan estetis bagi para siswa dan membantu meningkatkan kemampuan fisik dan fisikis siswa secara seimbang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu memberdayakan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa berakhhlak mulia (nilai afektif), sehat, berilmu, cakap dan kreatif (berilmu pengetahuan/koknitif) ekspresif, terampil, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (psikomotorik).

Pada dasarnya, pendidikan seni dapat meningkatkan daya apresiatif, kreatifitas dan ekspresiaktif siswa. Proses ini dapat merangsang kemampuan siswa menghargai karya seni, berfikir kritis, mengembangkan cita rasa kemudahan dan sikap kreatif.

Berdasarkan fungsi dan tujuan kesenian di atas, maka inti dari kurikulum seni budaya adalah melalui pembelajaran seni dapat memperbaiki citra atau sikap siswa dan dapat memacu daya kreativitas siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sering terjadi kegagalan guru dalam mentrasformasi ilmu kepada siswa, ini disebabkan oleh kesalahan dalam menempatkan metode yang tepat untuk materi tertentu. Guru tidak menguasai metode pengajaran dengan baik, mengakibatkan tidak tercapainya pembelajaran sesuai dengan tujuan. Maka dari itu seharusnya seorang guru itu menguasai metode pembelajaran dengan baik, agar proses pembelajaran itu juga tercapai dengan baik dan membuat siswa dapat menyerap apa yang disampaikan oleh guru.

Disamping kemampuan manguasai metode pembelajaran, seorang guru juga harus, mampu menempatkan metode sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan kepada siswa. Seperti, untuk materi yang sifatnya koknitif, metode yang tepat itu mungkin metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan untuk materi yang sifatnya praktek, metode yang tepat demonstrasi dan eksperimen.

Guru merupakan pengajar sekaligus pendidik yang seharusnya dapat mentransformasikan ilmu kepada siswa dan juga dapat merubah perilaku siswa dari yang tidak baik menjadi baik.

Keberhasilan seorang siswa belajar, dapat dipengaruhi oleh faktor utamanya adalah guru, meskipun alat bantu lain sudah sangat lengkap (Darwisa, 1977: 11). Guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar disamping faktor siswa, tujuan, kondisi dan situasi yang terlibat langsung dan sarana yang menunjang (Suparno, 1988: 8).

Berdasarkan hal tersebut diatas, guru merupakan fasilitator yang terpenting dalam proses belajar mengajar, guru sebagai sumber informasi dan pemberi motifasi.

Guru yang merupakan faktor terpenting dari pembelajaran, sepantasnya seorang guru itu menggunakan metode yang tepat untuk pembelajaran tari di sekolah, agar siswa dapat menerima, menyukai mata pelajaran tersebut baik secara kognitif atau phisikomotorik, karena seni tari daerah itu sangat unik, maka dari itu agar guru menenpatkan metode yang tepat, agar mencapai hasil yang tepat, sesuai dengan tujuan pendidikan kesenian yaitu:

1. Menumbuhkan kembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan sikap imajinatif, intelektual, ekspresif melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi, mamamerkan, mempergelarkan karya seni (KBK, 2004: 2)

2. Kesenian di sekolah umum pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif pada peserta didik secara menyeluruh dengan melakukan serangkaian proses kegiatan dan aktifitas seni di kelas atau di luar kelas (KBK 2004 standar isi: 10)

Sasaran dan tujuan pendidikan seni tari itu adalah agar peserta didik mampu menggunakan nilai estetis dalam berapresiasi, berkreasi dan dapat menampilkan karya seni tari dalam bentuk pagelaran.

Dari gambaran tujuan pendidikan seni secara umum dan tujuan pendidikan seni tari secara khusus, maka sudah merupakan kewajiban guru untuk menempatkan metode yang tepat agar tercapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran seni tari.

Pada kurikulum 2004 yang disempurnakan 2006 atau KTSP, sesuai dengan peraturan menteri Pendidikan Nasional RI No 23 dan 24 tahun 2006 di dalam SKL (Standar Kelulusan) seni tari tertera “*Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tradisi dan tari kreasi daerah dengan beragam teknik, media dan materi tari daerah setempat*”.

Di dalam KTSP standar kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dituntut dari seni tari itu adalah:

1. Mengapresiasi karya seni tari

1.1. Mengidentifikasi jenis, peran dan perkembangan tari nusantara dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat

- 1.2. Mengidentifikasi keunikan gerak, kostum, iringan tari Nusantara dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat dalam bentuk tari tunggal
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari
 - 2.1. Mengidentifikasi gagasan untuk disusun kedalam tari kreasi Nusantara daerah setempat dalam bentuk tari tunggal
 - 2.2. Menampilkan seni tari kreasi Nusantara daerah setempat dalam bentuk tari tunggal.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah tertuang dalam KTSP itu di kelas X di ajarkan dalam empat kali pertemuan, satu kali pertemuan itu 2 (dua) jam pelajaran atau 90 menit.

Untuk proses pembelajaran, materi yang terdapat pada kompetensi dasar seperti jenis tari, perkembangan tari, kostum dan iringan tari sebaiknya guru seni dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Sedangkan untuk mencapai target materi gerak tari nusantara daerah setempat, sebaiknya guru menggunakan metode demonstrasi, metode penugasan dan metode apresiasi.

Untuk KD 2.1, sebaiknya guru seni tari dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, eksplorasi dan apresiasi. Sedangkan untuk KD 2.2, guru seni tari idealnya menggunakan metode penugasan , metode latihan dan metode keterampilan. Jika metode-metode ini dapat dipergunakan oleh guru seni tari dengan baik, maka proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin.

Menurut pengamatan penulis, di SMAN 1 Salimpaung guru seni tari kelas X (sepuluh) untuk mencapai KD 1.1 dan 1.2 cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan tanpa menggunakan metode demonstrasi dan apresiasi, sehingga hasil pelajaran tari daerah setempat tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, sehingga peserta didik tidak dapat menentukan ragam gerak tari, karena guru seni tari tidak menggunakan metode demonstrasi.

Pada kenyataannya penyelenggaraan pendidikan seni budaya di SMA 1 Salimpaung tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran seni tari daerah kurang diminati oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang pembelajaran tari di SMAN 1 Salimpaung, maka penulis mengangkat judul makalah ini yaitu ***Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMAN 1 Salimpaung.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap Pelajaran Tari Daerah Setempat
2. Penggunaan metode yang kurang tepat oleh guru dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat
3. Siswa kurang termotivasi untuk Pembelajaran Seni Tari Daerah Setempat.

Rumusan masalah yang penulis angkat dalam penulisan makalah ini adalah apa saja bentuk metode yang digunakan dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMAN 1 Salimpaung.

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan pokok masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penulisan makalah ini adalah mendeskripsikan metode yang digunakan dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMAN 1 Salimpaung.

D. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Dimana penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif hasil analisis digunakan memakai penjabaran, pengungkapan tanpa statistik. Rumusan hasil analisis untuk dapat mengungkapkan data dan gambaran tentang masalah yang dihadapi oleh guru tari di SMAN 1 Salimpaung.

Selain itu, juga diadakan studi pustaka dengan merujuk ke beberapa buku sumber yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan hal-hal yang menyangkut dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Hasil analisis dijabarkan dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan.

Untuk menjamin keabsahan dan menjaga agar makalah ini sesuai dengan aturan, maka penulis sangat perlu mendiskusikan dengan dosen pembimbing.

E. Kajian Teori

1. Pengertian Budaya

Menurut Koentjaradiningrat (1987: 35) kebudayaan adalah seluru dari sistem dan gagasan perilaku manusia dan karya cipta manusia itu sendiri. Kesemua sistem tersebut selalu di budayakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bagian dari anggota masyarakat. Dimana seluruh sistem tersebut dibiasakan dan dibudayakan dengan cara belajar.

Kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti luas kebudayaan merupakan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini yang keberadaanya di ciptakan oleh manusia.

Bentuk-bentuk kebudayaan itu sendiri adalah artefak 2 sistem, aktifitas 3 sistem, ide atau gagasan 4 sistem, komunikasi 5 sistem, kepercayaan (relegius) 6 sistem, kesenian 7 sistem, organisasi 8 sistem, mata pencaharian 9 sistem, ilmu pengetahuan 10 sistem, peralatan dan perlengkapan hidup (teknologi). (dikutip dari buku sosiologi SMA kelas X, Yudistira).

Dari uraian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kebudayaan itu adalah kebiasaan hidup masyarakat yang diperoleh melalui belajar. Dari sekian banyak bentuk kebudayaan itu salah satu diantaranya adalah kesenian.

2. Pengertian Seni

Menurut (Ensiklopedia Indonesia dalam buku kesenian SMA kelas X) seni adalah penciptaan benda atau segala hal yang karena keindahan

bentuknya orang senang mendengar atau melihatnya. Sedangkan Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa seni adalah perbuatan manusia (pengubah) yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia (penerima). (dikutip dari buku kesenian SMA kelas X). Menurut Aristoteles seni adalah peniruan bentuk alam dengan kreatifitas dan ide pengubahnya agar lebih indah. (dikutip dari buku kesenian SMA kelas X).

Menurut Thomas Murna (buku kesenian SMA kelas X) seni adalah alat perbuatan manusia (pengubah) untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain (penerima) yang melihatnya. Efek-efek tersebut mencakup segala tanggapan yang berwujud pengamatan, pengenalan, imajinasi yang rasional maupun emsional.

Dari uraian teori-teori diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa seni itu adalah hasil cipta manusia dan dapat menimbulkan kesenangan, kepuasan bagi orang lain atau pengamat diantara hasil karya manusia itu adalah seni tari di samping seni lainnya.

3. Pengertian Tari

Sudarsono (1972: 8) mengatakan tari adalah bahasa komunikasi manusia yang di ungkapkan melalui gerak yang indah dan ritmis. Gerak tari merupakan gerak keseharian yang telah di perindah dan di perhalus.

Selanjutnya Sudarsono (1989: 31) menjelaskan bahwa gerak dalam tari itu menuntut suatu keindahan dan ritmis, karena tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dilakukan melalui gerak yang indah dan

ritmis. Oleh sebab itu, gerak tari berbeda dengan gerak alam meskipun gerak tari itu di ambil dari gerak alam.

Menurut Sudyawati (1980: 27) tari merupakan suatu bentuk kesenian yang tidak dapat dipisahkan dari gerak. Gerak dalam tari adalah gerak yang telah di rubah untuk memenuhi kebutuhan naluri seni. Gerak tari bersumber dari gerak kinestetik. Artinya gerak yang bersumber dari gerak tubuh manusia dan gerak yang bersumber dari gerak alam. Kemudian diper mudah dan diperhalus, sehingga menjadi gerak tari yang indah.

Disisi lain Syarif (1981: 18) mengatakan bahwa tari adalah gerak yang ritme. Dalam gerak tari ada irama, yang mengalir seiring dengan gerak tari itu sendiri. Sehingga menimbulkan kesan keindahan pada gerak tersebut. Oleh sebab itu, gerak tari adalah gerak yang berirama. Maka dari itu gerak tari itu garak yang dapat memukau para penikmatnya.

Gerak tari adalah gerak seluruh anggota tubuh yang indah dan ritmis, baik yang dilakukan secara individu, berpasangan atau kelompok. Garak tari juga gerak yang disertai dengan ekspresi dan penjiwaan. Dimana gerak-gerak tersebut di pengaruhi oleh emosi yang sadar, sehingga gerak tari adalah gerak yang memiliki keindahan yang dilakukan dengan kesadaran oleh penarinya. Sehingga indah untuk di lihat dan di nikmati (Sunarto, 1986: 21).

Menurut Parani (1983: 18), tari adalah merupakan gerak-gerakan yang disusun dari kombinasi gerak yang indah dan ritmis, yang bergerak

mengisi ruang yang dilakukan secara pribadi atau kelompok yang bertujuan untuk memberi rasa kesenangan bagi pelaku atau penonton.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tari itu adalah seni yang dihasilkan dari gerak yang indah dan ritmis. Tari adalah gerak yang dilakukan seseorang atau kelompok yang diiringi dengan musik dan diikuti dengan penghayatan dan penjiwaan terhadap tari yang dilakukannya. Tari juga merupakan garak yang indah, terpola. Tari merupakan alat komunikasi bagi si penari kepada penonton untuk menyampaikan perasaannya.

4. Pembelajaran Tari

Pembelajaran adalah perbuatan guru dalam kegiatan mengajar yang diawali dengan membuka pelajaran dan diakhiri dengan menutup pelajaran (A.d Soehardjo, 1990: 6).

Di sisi lain, (A.d Rodijkers, 1982: 13) mengatakan pembelajaran itu adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membina kemahiran peserta didik supaya kreatif dapat menghadapi situasi yang sama atau situasi yang baru secara memuaskan. Selanjutnya (Nana Sudjana, 1989: 10) mendefinisikan pengajaran sebagai suatu bentuk operasional dari kurikulum atau GBPP (Garis Besar Program Pembelajaran). Dengan demikian, pengajaran itu merupakan suatu bentuk kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam GBPP.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar didasari oleh beberapa faktor yang terjadi di kelas, yang diantaranya adalah hubungan timbal balik atau interaksi antara guru sebagai pengelola kelas dan pemegang otonomi dalam pengajaran di kelas dan siswa sebagai peserta didik dan pengajaran sebagai pihak yang dikelola. Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas tergantung dari dua komponen tersebut (Syarul, 2002: 240).

(Syarul, 2002: 239) menjelaskan bahwa kesenian seperti seni tari bukanlah produk hafalan. Kesenian menurut Syarul adalah suatu pendidikan estetis, yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa melalui kegiatan berapresiasi dan berkreasi. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas. Dalam berkesenian tentu memiliki kepekaan rasa kehalusan jiwa, sehingga mereka dapat menghargai karya seni pada umumnya dan seni tari khususnya.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran itu adalah suatu proses yang terjadi antara guru dengan siswa didalm kelas untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan untuk melatih keterampilan siswa. Sedangkan pembelajaran tari adalah untuk menumbuhkan sikap apresiatif dan mampu berkreasi tari.

5. Peran Guru

Kita semua mengetahui bahwa, salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif harus diciptakan oleh guru yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah

ditetapkan secara optimal. Banyak peran yang harus dimainkan guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Secara umum peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator.

Sebagai fasilitator, tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran efektif adalah 1) sebagai pengelola pembelajaran (instruktur/pengajar) yaitu guru berperan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran, 2) sebagai pengelola kelas guru menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang optimal.

Peran guru sebagai pengajar haruslah menempatkan metode yang tepat sesuai dengan metari pembelajaran agar ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Masalah mendasar yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan kita sekarang adalah peningkatan kualitas pendidik (guru), agar guru mampu memberikan pelayanan, perbaikan sistem manajemen pembelajaran dan kemampuan profesional. Keprofesionalan guru kesenian dalam mengajar di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, siswa dan guru itu sendiri (Luthan, 1977: 13).

Dalam pembelajaran seni tari disekolah guru sebagai fasilitator haruslah memiliki semangat mengajar yang tinggi dan menguasai metode pembelajaran yang efektif dan efisien, agar tujuan pembelajaran tari tercapai.

Menurut Krikendal (1990: 49) proses pembelajaran dalam pendekatan sekolah secara formal harus berorientasi kepada 1) tujuan pembelajaran, 2) bahan pembelajaran, 3) kondisi siswa, 4) kondisi guru dan kegiatan mengajarnya, 5) siswa dan sumber mengajar yang digunakan, 6) bagaimana strategi dan metoda yan digunakan, 7) evaluasi, dimana evaluasi ini di tujuhan kepada siswa, guru, materi, motivasi siswa dan guru serta metode yang digunakan apakah sudah sesuai dan tepat.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran haruslah mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran seperti tujuan kurikulum, satuan pengajaran TIK, dan bahan ajar serta media yang digunakan, hingga strategi yang di pakai dan metoda yang digunakan dalam mentranspormasi pengajaran (Abdullah dalam Asril, 2005: 175).

Pada bagian lain (Jama, 2001: 4) menjelaskan, pemberian materi pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan, hendaknya guru mempertimbangkan persoalan phisikologi siswa atau peserta didik. Karena tingkat perkembangan phisikologi siswa berpengaruh pada minat dan daya imajinasi siswa, ada kesan siswa terbebani dengan materi yang terlalu berat, seakan-akan dia belum mampu menerima beban tersebut.

Berdasarkan uraian dari teori-teori diatas dapat diambil kesimpulan yaitu peran sebagai seorang guru yang pertama sebagai instruktur atau pengajar, sebagai seorang pengajar seorang guru harus menjadi sebagai manusia sumber, komunikator, mediator, pembimbing, dan penilai.

Kemudian peran guru sebagai manajer, guru itu harus menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang efektif, memotifasi siswa untuk belajar aktif dan efektif.

6. Metode Pembelajaran

Guru sebagai pengelola manajemen kelas, sudah pasti guru bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas tersebut. Gurulah yang harus *memenage* program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan bagaimana strategi dan metoda yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan dalam menentukan program, strategi, pendekatan dan metoda menentukan hasil yang lebih baik. (Jama, 2001: 32).

Menurut (Jama, 2001: 36) untuk meningkatkan mutu pengajaran, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sehingga transformasi ilmu berjalan dengan baik. Oleh sebab itu guru harus selalu belajar, jangan tidak pernah belajar. Artinya guru bukan berarti belajar tentang materi pelajaran, tetapi belajar tentang lingkungan kelas, tanggung jawab, bagaimana keadaan siswa, bagaimana kemampuan dia dalam mengajar. Yang paling penting adalah bagaimana guru itu memilih metoda dan menerapkannya dengan benar.

Menurut (Suprianto, 2000: 19) metode pengajaran yang dilakukan guru dalam kelas atau pada studi lapangan (di luar kelas). Hal semacam ini sering dilakukan pada mata pelajaran IPS, biologi dan kesenian. Tidak

harus selalu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi. Ketiga metode ini dapat di gabungkan dalam satu materi pelajaran.

Dalam pengajaran tari di kelas, walau materi tidak pada praktek (keterampilan) akan tetapi guru dalam menyampaikan materi itu sebaiknya dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Selanjutnya untuk lebih menggali memori siswa dan potensi siswa perlu juga diskusi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. (Syahrul, 2002:241).

Pada pelajaran kesenian, terutama seni tari diharapkan guru dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan sikap kerja sama antara sesama siswa kearah yang positif, sebab didalam seni tari dibutuhkan kerja kelompok. Guru harus memberikan kebebasan berekspresi beberapa menit atau beberapa jam pelajaran untuk siswa bekerja sama dan berinteraksi sebelum guru menjelaskan kembali pokok bahasan berikutnya. (Asril, 2005: 176).

Menurut Lestari (1992: 27) bahwa metode pengajaran kesenian terutama seni tari, agak berbeda dengan metode pengajaran mata pelajaran lainnya. Seni tari merupakan materi pelajaran yang unik dan komplit. Pada teori ada filosofi, sastra, motorik, rasa (psikologi), ritme (irama) dan ekspresi serta mimik.untuk menjelaskan pokok pembahasan dari guru kepada peserta didik, haruslah menggunakan metode yang dapat membantu guru seperti metode simulasi, rekreasi, imitasi, kreasi dan eksplorasi. Hal ini di dukung oleh metode ceramah, diskusi dan lainnya. Bagi guru seni tari

metode yang sesuai dan relevan untuk pembelajaran tari adalah metode apresiatif (Syahrul, 2002: 39).

Menurut Jama (2001: 39) metode mengajar yang baik adalah metode yang dipilih berdasarkan pertimbangan profesional. Tergantung pada TIU dan TIK, materi pengajaran atau pokok bahasan, sifat mata pelajaran, karakteristik siswa, fasilitas yang dimiliki, maka guru membuat keputusan strategi dan metode apa yang paling tepat digunakan.

Dari uraian di atas, pembelajaran di sekolah sebaiknya seorang guru memilih metode yang tepat untuk materi yang telah ditentukan agar proses pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekilas SMA N 1 Salimpaung

SMA Negeri 1 Salimpaung terletak di Nagari Tabek Patah kecamatan Salimpaung. Km 17 Batusangkar Bukittinggi atau Batusangkar Payakumbuh. SMAN 1 Salimpaung didirikan pada tahun 1989 dan mulai menerima murid pertama tahun ajaran 1990/1991.

Pada saat itu semua tenaga pengajar dan yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah tenaga yang diperbantukan dari SMAN 1 Batusangkar. Pada saat itu bangunan fisik SMAN 1 Salimpaung hanya memiliki 4 ruangan belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang majelis guru yang ukurannya kecil, 1 ruang tata usaha dengan peralatan yang sangat sederhana.

Dari tahun ke tahun SMAN 1 Salimpaung semakin berkembang, baik perkembangan fisik maupun non fisik. Dari segi fisik SMAN 1 Salimpaung sekarang telah memiliki ruang belajar 12 ruang, 1 ruang labor IPA, 1 ruang labor Komputer, 1 ruang pustaka, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang majelis guru, 1 ruang tata usaha, gudang, 1 ruang BK, 1 ruang osis/UKS, mushallah. Peralatan yang menunjang kegiatan akademis juga telah lengkap seperti komputer, internet, telepon dan mesin cetak.

Dari segi non fisik SMAN 1 Salimpaung juga telah lengkap seperti tenaga pengajar, pegawai tata usaha telah cukup, bahkan guru telah berlebih pada mata pelajaran fisika, kimia dan sejarah. Dengan lengkapnya sarana dan

prasarana di SMAN 1 Salimpauung kegiatan belajar berjalan sebagaimana mestinya.

SMAN 1 Salimpauung mempunyai misi membentuk generasi muda yang berilmu, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Lulusan SMAN 1 Salimpauung banyak yang berhasil diterima di perguruan tinggi, baik melalui seleksi PMDK atau melalui SPMB. Siswa SMAN 1 Salimpauung juga tidak ketinggalan dalam mengikuti olimpiade mata pelajaran baik tingkat Kabupaten atau tingkat Propinsi.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Salimpauung juga berjalan dengan baik seperti kegiatan sepak bola, pramuka, sispala, kesenian. Untuk kegiatan ekstra ini hampir setiap tahun dilombakan seperti lomba lagu pop minang, lomba teri kreasi, pertandingan bola kaki, bola voli dan lomba lintas alam antar propinsi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selalu dilaksanakan latihannya secara kontinu adalah kegiatan drumband. Group deumband SMAN 1 Salimpauung selalu mengisi kegiatan acara pawai di tingkat Kecamatan dan pawai Khatam al-Qur'an baik di dalam kecamatan Salimpauung maupun di kecamatan lain sampai ke Kabupaten Agam.

Demikianlah gambaran yang dapat penulis ungkapkan, sepanjang yang penulis ketahui tentang SMAN 1 Salimpauung.

B. Metode Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMAN 1 Salimpauung

SMAN 1 Salimpauung dalam pelaksanaan pendidikan berpedoman pada kurikulum yang di pakai saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP). Untuk pembelajaran seni budaya atau kesenian guru bidang studi seni budaya di SMAN 1 Salimpang juga menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dengan menggunakan kurikulum satuan pendidikan, guru dan peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar di sekolah, maupun pembelajaran secara mandiri. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau disempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan membangun dan menghasilkan siswa yang memiliki kecakapan, keterampilan dan kemampuan yang dapat mereka lakukan dan miliki sesuai minat dan bakat mereka, dimana kecakapan tersebut dapat ditunjukan atau direalisasikan setelah siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah (Diknas, 2004: 3).

Tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan bukan saja membangun siswa yang cakap dan terampil di bidang mata pelajaran yang mereka terima di sekolah, akan tetapi menuntut guru yang bertanggung jawab dan profesional di bidang mata pelajaran yang mereka ajarkan artinya guru itu betul-betul kompeten dan layak mengajarkan mata pelajaran yang diajarkannya itu.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut di atas, selayaknya seorang guru itu menambah atau meningkatkan kemampuan dan pengetahuan serta keprofesionalan agar layak disebut sebagai guru yang berkompetensi. Guru yang berkompetensi itu adalah guru yang mempunyai kecakapan, terampil, bertanggung jawab dan menguasai berbagai pengetahuan tentang pendidikan.

Diantara kecakapan dan pengetahuan yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah menguasai strategi pengajaran, metode pengajaran dan teknik evaluasi.

Menurut Afrizal (2001: 62) untuk mentransformasi atau menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar siswa memahami, mengerti, terampil dan mampu melaksanakan apa yang ditugaskan guru dalam kelas. Untuk itu guru harus menggunakan metode yang tepat. Dengan menggunakan metode yang tepat, guru akan mampu memotivasi siswa, menimbulkan minat belajar siswa dan mampu menimbulkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar dan penggunaan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan tercapai semaksimal mungkin.

Ada beberapa metode yang selalu dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Dalam makalah ini penulis akan membahas metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru seni budaya atau seni tari di SMAN 1 Salimpaung.

Metode yang diterapkan itu adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksplorasi, metode kreasi dan metode rekreasi.

Adapun materi pelajaran yang tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah:

Standar Kompetensi (SK) : 1. Mengapresiasi Karya Seni Tari
Kompetensi Dasar (KD) :

1.1 Mengidentifikasi jenis peran dan perkembangan tari nusantara dalam konteks budaya daerah setempat.

1.2 Mengidentifikasi keunikan gerak, kostum, irungan tari nusantara dalam konteks budaya masyarakat setempat dalam bentuk tari tunggal.

Indikator pencapaian yang harus dikuasai siswa dari KD 1.1 dan KD 1.2 adalah 1) menyebutkan jenis tari daerah setempat, 2) menyebutkan peran tari daerah setempat, 3) menjelaskan perkembangan tari daerah setempat, 4) menunjukkan keunikan gerak atau contoh gerak tari daerah setempat, 5) menyebutkan kostum tari daerah setempat.

Standar Kompetensi (SK) : 2. Mengekspresikan diri melalui Karya Seni Tari Kompetensi Dasar (KD) :

2.1 Mengidentifikasi gagasan untuk disusun kedalam tari kreasi nusantara daerah setempat dalam bentuk tari tunggal.

2.2 Menampilkan seni tari kreasi nusantara daerah setempat dalam bentuk tari tunggal.

Indikator untuk pencapaian ketuntasan belajar dari KD 2.1 dan 2.2 adalah 1) menentukan tema tari, 2) menentukan judul tari, 3) meniru gerak tari daerah setempat, 4) mengembangkan gerak tari daerah setempat yang telah dicontohkan, 5) menyusun gerak tari daerah setempat yang telah dibuat, 6) melaksanakan latihan tari yang telah disusun, 7) melaksanakan latihan dengan irungan musik, 8) menampilkan tari yang telah di kreasikan baik tunggal atau berkelompok.

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam proses pembelajaran tari daerah setempat di kelas X₁ SMAN 1 Salimpang selama empat kali pertemuan ternyata guru seni tari cenderung menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, terbukti guru seni tari menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Pertemua Pertama

- a. Guru mengabsen siswa (5 menit)
- b. Menuliskan pokok pembahasan dan indikator pencapaian target di papan tulis (10 menit)
- c. Dengan metoda ceramah untuk membahas materi tentang pengertian tari, peran tari, perkembangan tari, kostum tari, iringan tari dan gerak tari daerah setempat. Pada pertemuan ini siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diterangkan guru.
- d. Guru memberikan soal tentang materi yang telah dibahas untuk dikerjakan di rumah (PR), soal itu adalah:
 - 1) Tulis 2 jenis tari daerah setempat
 - 2) Tulis 2 peran tari daerah setempat
 - 3) Tulis 1 contoh kostum yang dipakai untuk tari daerah setempat
 - 4) Tulis 1 contoh irama musik pengiring tari daerah setempat

2. Pertemuan Kedua

- a. Guru mengabsen siswa
- b. Mengumpulkan PR yang diberikan pada pertemuan pertama

- c. Guru menyuruh siswa untuk melakukan gerak tari daerah setempat yang dicontohkan melalui ceramah
- d. Ternyata tidak ada siswa yang mau maju ke depan untuk melakukan gerak tari daerah setempat itu. Siswa ada yang diam saja, ada yang ngobrol dengan temannya, ada yang permisi keluar sementara guru memeriksa PR siswa.
- e. Guru menugaskan siswa untuk mempelajari tari daerah setempat melalui VCD atau mencari pelatih tari di luar jam pelajaran.

3. Pertemuan Ketiga

- a. Guru mengabsen siswa
- b. Guru menyuruh siswa untuk melaksanakan latihan menurut kelompok sesuai dengan tari yang mereka pelajari melalui VCD atau pelatih.
- c. Guru mengamati latihan siswa
- d. Guru memberi informasi bahwa pertemuan keempat mengambil nilai tari, agar siswa latihan dengan sungguh-sungguh

4. Pertemuan Keempat

- a. Guru mengabsen siswa
- b. Guru mengambil nilai tari daerah setempat menurut kelompok siswa berdasarkan tari kelompok masing-masing.

Berdasarkan pengamatan penulis, ternyata proses pembelajaran tari tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, disebabkan guru seni tari tidak menggunakan metode sesuai dengan materi pembelajaran.

Pembahasan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut KTSP di SMAN 1 Salimpang sebaiknya guru seni tari menerapkan metode sebagai berikut:

Pertemuan Pertama metode yang digunakan adalah:

1. Metode ceramah (10 menit) untuk pembukaan pelajaran, memotifasi siswa dan menyampaikan apa yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Metode diskusi (20 menit), mendiskusikan tentang peran tari daerah setempat, perkembangan tari daerah setempat.
3. Metode tanya jawab (20 menit), untuk membahas jenis-jenis tari daerah setempat, kostum tari daerah setempat, irungan tari daerah setmpat
4. Metode demonstrasi (20 menit), untuk menampilkan keunikan gerak atau contoh gerak tari daerah setempat, guru seni tari mendemonstrasikan gerak 1) gerak tuduang aia, 2) pitunggu, 3) mencotohkan gerak yang diambil dari gerak alam seperti gerak mencangkul, menyemai dan menanam.
5. Metode ceramah, tanya jawab (20 menit), untuk membuat kesimpulan pelajaran hari itu dan menutup pelajaran.

Pertemuan Kedua metode yang digunakan adalah:

1. Metode ceramah (20 menit), untuk membuka pelajaran, memotifasi siswa, mengarahkan siswa untuk mencari tema tari dan menentukan judul tari.
2. Metode demonstrasi (20 menit), mencontohkan gerak tari daerah setempat, karena siswa memilih tema tari tani dengan judul tari kesawah maka guru mencontohkan gerak menanam padi, menyiang padi.

3. Metode eksplorasi (40 menit), dengan adanya gerak yang dicontohkan guru seni tari, siswa menjadi termotifasi untuk menemukan gerak agar dapat disusun kedalam sebuah tari, gerak yang dapat mereka temukan itu adalah gerak masuk dengan langkah tak jadi, gerak mencangkul posisi kaki pitungga, gerak menyemai, gerak menanam, gerak menyiang padi, kemudian ditambah dengan gerak fariasi seperti tupai bagaluik, membelah kelapa, mengukur kelapa alang maraok serta gerak penutup.

Pertemuan Ketiga metode yang digunakan adalah:

1. Metode ceramah (10 menit), untuk membuka pelajaran, memotifasi siswa, mengarahkan siswa untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.
2. Metode penugasan (10 menit), untuk membagi kelompok.
3. Metode latihan (60 menit), dengan bimbingan guru seni tari siswa melakukan latihan sesuai dengan gerak tari yang telah disusun, latihan ini dibimbing secara individu atau kelompok.
4. Metode ceramah, penugasan untuk penutup pelajaran.

Latihan gerak yang telah mereka susun itu adalah

a. Gerak Inti,

- | | |
|---|---------|
| 1) Gerak masuk tangan tuduang aia, langkah tak jadi | (2 x 8) |
| 2) Gerak duduk sambil memainkan tangan | (2 x 8) |
| 3) Gerak mencangkul | (2 x 8) |
| 4) Gerak menyemai benih | (2 x 8) |
| 5) Gerak menanam padi | (2 x 8) |
| 6) Gerak menyiang | (2 x 8) |

b. Gerak Variasi

- | | |
|------------------------------|---------|
| 1) Gerak tupai bagaluik | (2 x 8) |
| 2) Gerak alang maraok | (2 x 8) |
| 3) Gerak membelah kelapa | (2 x 8) |
| 4) Gerak mengukur kelapa | (2 x 8) |
| 5) Gerak penutup atau keluar | (2 x 8) |

Pertemuan Keempat metode yang digunakan adalah:

1. Metode ceramah (10 menit), membuka pelajaran, memotifasi siswa, mengarahkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Mengevaluasi hasil gerak tari daerah setempat yang teralih disusun kedalam bentuk sebuah tari kreasi siswa dengan menggunakan irungan musik yang ada pada kaset tari karya Sofiani.
3. Metode ceramah untuk menyampaikan hasil evaluasi dari gerak tari yang telah dilakukan siswa, guru seni tari menyampaikan masih terdapat kekurangan seperti ekspresi dan penjiwaan siswa terhadap penampilan tari dan memberikan pujian ternyata hampir semua siswa mampu berkreasi tari sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tari di SMAN 1 Salimpaung, maka guru seni tari seharusnya menggunakan metode-metode berikut:

1. Metode Kombinasi (Metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab dan metode demonstrasi)

Guru seni tari dalam menyampaikan materi tentang pemahaman konsep dan motorik, memang metode kombinasi ini harus diterapkan agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

2. Metode Eksplorasi (metode pencarian gerak)

Menurut Afrizal (2001: 63) bahwa keterampilan gerakan atau kinestetik berhubungan dengan kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa. Siswa memiliki kemampuan motorik yang berbeda satu sama lain, sehingga seorang guru harus menggunakan metode latihan agar keseragaman gerak dapat tercapai.

Dengan menggunakan metode eksplorasi, masing-masing peserta didik mencari gerak sesuai dengan apa yang telah diarahkan guru dan sesuai juga dengan judul tari yang telah mereka tentukan. Dengan menggunakan metode eksplorasi ini siswa menjadi tertarik untuk menari, sehingga tujuan pembelajaran tari yang menuntut siswa mampu berkreasi tari dapat tercapai. Hal ini terbukti pada pertemuan keempat, penulis mengamati lagi proses belajar mengajar seni tari semua siswa yang telah dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari maksimal 6 (enam) orang, baik laki-laki maupun perempuan telah mampu menampilkan gerak tari dengan judul tari kesawah. Rata-rata masing-masing kelompok itu menampilkan seperti:

a. Gerak Inti

- 1) Gerak masuk (berjalan atau langkah tak jadi), hitungan 2 x 8
- 2) Gerak duduk melepaskan lelah, hitungan 2 x 8
- 3) Gerak mencangkul, hitungan 2 x 8
- 4) Menyemai benih, hitungan 2 x 8
- 5) Bertanam padi, hitungan 2 x 8
- 6) Menyiang padi, hitungan 2 x 8

b. Gerak Fariasi

- 1) Tupai bagaluik, hitungan 2 x 8
- 2) Alang maraok, hitungan 2 x 8
- 3) Membelah kelapa, hitungan 2 x 8
- 4) Mengukur kelapa, hitungan 2 x 8
- 5) Penutup, 2 x 8

Pada pertemuan ini, setelah mereka mampu menemukan gerak, kemudian dengan menggunakan metode latihan semua peserta didik melakukan latihan menurut kelompok masing-masing.

3. Metode apresiasi dan rekreasi

Metode apresiasi dan rekreasi dipakai dalam pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa jemu dengan proses pembelajaran yang berlangsung antara guru dengan siswa saja. Dengan penggunaan metode apresiasi dan rekreasi, terjadi interaksi dengan lingkungan lain dan media yang lain, sehingga siswa semakin paham dan bertambah wawasan dan cara berfikir serta cara berkreasinya. Dengan penggunaan metode apresiasi

dan rekreasi dimana siswa diajak untuk menonton pertunjukan tari di sekolah atau luar sekolah baik dengan menggunakan media TV dan VCD, maupun menyaksikan langsung pertunjukan tari di daerah-daerah tertentu seperti pesta nagari ataupun acara-acara perpisahan disekolah. Dengan metode apresiasi dan rekreasi ini ternyata siswa bersemangat dan terlihat senang dengan pembelajaran tari dan juga semakin dapat mencintai dan menghargai budaya daerah sendiri. Ternyata metode apresiasi dan kreasi dapat menumbuhkan minat siswa dan menimbulkan kreatifitas siswa terhadap seni tari.

Ternyata penggunaan metode yang baik dan tepat sesuai dengan materi ajar dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap pembelajaran tari. Penggunaan metode juga dapat memotivasi siswa untuk belajar tari, menghargai seni tari telah menentukan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan yang tertuang dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Penempatan metode telah dapat memotivasi siswa untuk dapat berkreasi tari terlihat pada pertemuan yang terakhir tentang pembelajaran tari masing-masing kelompok telah dapat menampilkan tari kreasi menurut kelompoknya.

C. Dampak Penguasaan Metode yang Tepat terhadap pembelajaran

Penguasaan metode dan penempatan metode sesuai dengan materi pelajaran sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mengukur sejauh mana hasil transformasi ilmu dan keterampilan dapat disampaikan oleh guru seni tari kepada siswa dan sejauh

mana pula siswa dapat menerima ilmu dan keterampilan itu. Ternyata dengan metode yang baik dan tepat dapat menimbulkan 1) minat siswa terhadap pembelajaran seni tari, 2) menumbuhkan sikap apresiatif siswa terhadap seni tari, 3) menimbulkan suasana kelas yang menyenangkan. 4 transformasi ilmu dan keterampilan berjalan dengan baik:

1. Minat siswa terhadap pembelajaran tari

Dengan berjalannya proses belajar mengajar dengan baik, berdampak pada tingginya minat siswa terhadap mata pelajaran seni tari. Dimana sebelumnya hampir dari semua siswa tidak berminat sama sekali, namun setelah mengikuti proses pembelajaran tari dengan penempatan metode yang baik oleh guru, mereka semua menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tari.

Keberhasilan guru dalam menyajikan materi pembelajaran tari dipengaruhi oleh salah satu penggunaan penguasaan metode yang tepat. Penggunaan metode dapat mempengaruhi dan dapat merespon siswa untuk giat belajar, lebih memahami materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Dapat menumbuhkan sikap apresiatif siswa terhadap seni tari

Dengan penguasaan metode yang baik dan tepat yang dilakukan guru di dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan sikap yang dapat menghargai seni tari, menyenangi seni tari. Biasanya di saat masuk jam pelajaran tari siswa enggan masuk dalam ruangan, ada yang cabut, ada yang sebentar-sebentar minta izin dan bahkan ada yang tidak datang hari

itu dan ada yang mengatakan siswa laki-laki kalau menari itu mereka seperti benci. Namun sekarang itu semua berubah, dengan merubah metode pembelajaran oleh guru tari tersebut.

3. Menimbulkan suasana kelas yang menyenangkan

Penguasaan metode yang tepat dan baik oleh seorang guru dalam mentransfer ilmu dan keterampilan kepada siswa juga berdampak pada masalah interaksi antara guru dan siswa. Guru dan siswa adalah dua komponen yang sangat terkait, saling berhubungan satu sama lain, terjalinnya interaksi yang saling menyambung dan menyenangkan dalam proses pembelajaran terkait dengan penggunaan metode pembelajaran dengan tepat dan baik. Kemampuan guru dalam menguasai metode sangat menentukan interaksi antara guru dan siswa. Terjadi umpan balik dan tujuan pembelajaran tercapai menurut apa yang di gariskan dalam KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).

4. Transformasi ilmu dan keterampilan berjalan dengan baik

Masalah yang mendasar dalam pendidikan adalah tentang proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan pemindahan ilmu yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya atau memberikan suatu pemahaman dan pelatihan terhadap kemampuan berfikir, kemampuan rasa dan kemampuan karsa atau keterampilan.

Untuk terlaksananya kesemua itu seorang guru haruslah menggunakan metode dan menempatkan metode sesuai dengan kajian

materi yang berlangsung dan penempatan metode juga harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Salimpaung.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Salah satu kegagalan dalam proses belajar mengajar dalam kelas adalah disebabkan oleh kegagalan guru disamping juga kegagalan siswa dan juga pengaruh dari sarana dan prasarana yang tersedia.

Kegagalan yang disebabkan oleh guru adalah salah satunya penguasaan metode dan penempatan yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Ini merupakan kegagalan yang sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, itulah yang terjadi selama ini di SMA N 1 Salimpaung.

Namun sekarang semua telah mulai berubah, pembelajaran tari telah berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, semua ini yang dipakai adalah metode yang inovatif seperti metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode apresiasi, metode kreasi dan metode eksplorasi.

Semua metode tersebut dapat dipakai oleh semua guru tari di SMA N 1 Salimpaung, karena ini juga sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Penggunaan metode yang baik telah berdampak positif terhadap minat siswa, interaksi dalam kelas suasana kelas yang menyenangkan dan sikap apresiatif siswa terhadap seni tari.

B. Saran

Ada beberapa hal penting yang penulis sarankan dalam makalah ini, baik untuk guru kesenian atau untuk guru mata pelajaran lainnya dan untuk kalangan akademik dalam dunia pendidikan, saran itu adalah:

1. Guru tari SMAN 1 Salimpaung sebaiknya dapat memiliki metode yang sesuai dan tepat bagi siswanya agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik
2. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar untuk lebih memotifasi guru seni tari dalam meningkatkan kualitasnya.
3. Diharapkan penguasaan metode pembelajaran bagi guru lebih bervariasi
4. Diharapkan jurusan sendratasik FBSS UNP melakukan penataran bagi guru seni tari di tingkat SMA menyangkut materi pelajaran dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2001. *Pengaruh Metode Latihan dan Kemampuan Motorik Terhadap hasil Latihan Ketetapan Tendangan ke Gawang Sepakbola*. Jurnal Forum Pendidikan. Nomor 01 XXVI edisi Maret 2001
- Asril. *Tinjauan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA*. Jurnal Pembelajaran. Nomor 02. Volume 28. Agustus 2005
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 24 Tahun 2006 tanggal 2 Juni 2006*. Jakarta; Depdiknas
- Jama, Jalius. 2001. *Paradigma Penataan Program Studi: Model Pendekatan Sistem*. Jurnal Forum Pendidikan Nomor 1 Tahun XXVI/ edisi Maret 2001
- Koentjaradiningsrat. 1987. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Angkasa Baru
- Parani, Yulianti. 1983. *Tari Pada Masyarakat Suku Terasing*. Jakarta: LPKJ
- Rodijkers, Ad. 1982. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT Gramedia
- Sedyawati, Edi. 1980. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Soedarsono, RM. 1972. *Tari Tradisi di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soenarto. 1986. *Wawasan Seni*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru
- Syahrul. 2002. *Pembelajaran Randai di Sekolah dalam Memupuk Kreatifitas Siswa*. Jurnal Buletin Pembelajaran Nomor 03, tahun 25, edisi September 2002
- Syarif, Mustika. 1981. *Tari Tradisi Minangkabau*. Makalah. Padang: Bidang Kesenian Kanwil P dan K Sumbar